

Analisis Pengaruh Growth, Size, Eva Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur

Seno Hadi Saputro

STMIK Atma Luhur

e-mail : seno.hadi@atmaluhur.ac.id

Abstract – This research is perform to evaluate the influence of Growth, Size, BI Rate, Inflation and EVA toward the changes in profit. Methodology research as the sample used purposive sampling and this research in manufacturing company listed in BEI for 9 years start period from 2008 to 2016 and have positif growth in asset. From this purposive sampling have 18 manufacturing company for sample in this research. Data analysis with multiplier regression of random effect datapanel method and using SPSS 14 for data processing . The results obtained are the empirical evidence of analysis show as growth not influence toward the changes in profit of manufacturing company and BI Rate not influence toward the changes in profit of manufacturing company where . Size and Inflation have a negative influence toward the changes in profit of manufacturing company and Economic Value Added have a positif influence toward the changes in profit of manufacturing company. R Squared result have 23,91% growth, size, BI rate, inflation and EVA influence toward the changes in profit manufacturing company.

Keyword :Growth, Size, Eva, Macroeconomic, The changes in profit

I. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di era globalisasi saat ini semakin ketat. Hal tersebut bisa terlihat dari kegiatan di pasar modal. Kegiatan pasar modal memiliki manfaat sebagai sarana untuk membuka peluang yang sangat luas bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal jangka panjang. Manfaat pemilik modal adalah merupakan sarana investasi yang memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Pada dasarnya seluruh perusahaan dalam bidang usahanya memiliki satu tujuan yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya dengan mengoptimalkan semua operasional dan sumber yang ada serta menjaga kesinambungan atau kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, oleh karena itu perlu dilakukan prediksi atau peramalan perubahan laba. Para investor dan calon investor akan melihat perubahan tersebut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan akan selalu meningkatkan profit perusahaan.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi akan menjadikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan juga tinggi. Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Hal ini disebabkan investor mengharap dana yang

diinvestasikan kedalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan diduga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan (*growth*), ukuran perusahaan (*size*), *Economic Value Added* (EVA) dan variabel makroekonomi. Variabel makroekonomi yang dipakai dalam penelitian ini adalah *BI Rate* dan *Inflasi*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Kajian Literatur

1. Perubahan Laba

Menurut Putri (2010) dalam Silviana (2016), Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya. Perubahan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

ΔY = Perubahan laba

Y_t = Laba perusahaan tertentu pada periode tertentu

Y_{t-1} = Laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

2. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Dalam Saputro (2014), Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. berdasar sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan

memiliki aspek yang menguntungkan dan mengharapkan dari investasinya memberikan hasil yang lebih baik. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total asset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan asset pada suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mengalami perubahan asset positif.

Silviana (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap perubahan laba

3. Ukuran Perusahaan(*Size*)

Dalam Rewita (2016), ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran perusahaan dinyatakan dengan nilai logaritma dari total aktiva.

Yohanas (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial size tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan manufaktur.

4. EVA

Dalam Saputro (2014), faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berasal dari kinerja perusahaan. Faktor tersebut salah satunya adalah *Economic Value Added*. *Economic Value Added* menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai ekonomis yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sehingga pemilik perusahaan akan memberikan imbalan aktivitas yang menambah nilai dan membuang fasilitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan dan membantu manajemen dalam hal menentukan tujuan internal perusahaan untuk implikasi jangka panjang dan bukan jangka pendek saja.

Supriyanto (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial EVA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perbankan.

5. BI Rate

Dalam Saputro (2017), BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*Liquidity Management*) di pasar uang

untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Muharam (2009), dalam penelitiannya menyatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah.

6. Inflasi

Menurut Sukirno dalam Saputro (2017), inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah presentase kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu dibanding dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan kepada tingkat kelajuan kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dapat dibedakan menjadi 3 golongan yaitu :

- Inflasi merayap adalah proses kenaikan harga-harga yang lambat jalannya. Yang digolongkan dalam inflasi ini adalah kenaikan harga-harga yang tingkatnya tidak melebihi dua atau tiga persen setahun.
- Hyperinflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat.
- Inflasi sederhana adalah tingkat inflasi di Negara berkembang yang ada kalanya tidak mudah dikendalikan. Negara-negara tersebut tidak mengalami masalah hyperinflasi, akan tetapi juga tidak mampu menurunkan inflasi pada tingkat yang sangat rendah. Secara rata-rata disebagian Negara tingkat inflasi mencapai 5 sampai dengan 10%.

Muharam (2009), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu / *Judgment Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- Periode pengamatan dilakukan 9 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2016.
- Periode pengamatan dilakukan pada akhir periode yaitu 31 Desember
- Perusahaan tersebut mengalami perubahan asset yang positif

Dari kriteria sampel yang diberikan diatas, didapatkan data dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Perusahaan Manufaktur

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food
2.	FAST	PT. Fast Food Indonesia
3.	MYOR	PT. Mayora Indah Indonesia
4.	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology
5.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk
6.	AKRA	PT. Akr Corporindo
7.	SMGR	PT. Semen Gresik
8.	LION	PT. Lion Metal Works
9.	ASII	PT. Astra Internasional
10.	SMSM	PT. Selamat Sempurna
11.	UNTR	PT. United Tractor
12.	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria
13.	KAEF	PT. Kimia Farma
14.	KLBF	PT. Kalbe Farma
15.	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia
16.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacifik
17.	TCID	PT. Mandom Indonesia
18.	UNVR	PT. Unilever Indonesia

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *Growth*, *Size*, *BI Rate*, *Inflasi* dan *EVA* terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur adalah analisis data panel. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel 2007 untuk mengelompokkan data dan selanjutnya diolah menggunakan *software* Eviews 4.

2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan panel data. Menurut Agus Widarjono dalam Saputro (2017), Panel data atau disebut data longitudinal adalah sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu. Panel data merupakan gabungan dari *time series* data dan *cross section* data. Model panel data terdiri dari 3 bentuk yaitu :

1. Ordinary Least Square

Metode *Ordinary Least Square* dikenal dengan estimasi *Common effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Fixed Effect

Pengertian *Fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan *intersep* antara perusahaan namun *intersep* nya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model *fixed effect* juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu

3. Random Effect

Didalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu .

A. Pengujian Pemilihan Model dalam Pengolahan Data Panel

a. Uji Chow (Chow Test)

Uji chow dilakukan untuk memilih model yang digunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Model Common Effect}$$

$$H_1 : \text{Model Fixed Effect}$$

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan Rumus :

$$\text{Chow} = \frac{(ESS1 - ESS2) / (N - 1)}{ESS2 / (NT - N - K)}$$

Dimana :

ESS1 = Residual Sum Square hasil pendugaan model Common Effect

ESS2 = Residual Sum Square hasil pendugaan model Fixed Effect

N = Jumlah data cross section

T = Jumlah data time series

K = Jumlah variabel penjelas

Jika nilai Chow statistics hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya.

b. Uji Hausman (Hausman Test)

Uji hausman dilakukan untuk memilih model yang digunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Model Random Effect}$$

$$H_1 : \text{Model Fixed Effect}$$

Jika nilai hausman hasil pengujian lebih besar dari X^2 tabel, maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk memilih model yang digunakan *Common Effect* atau *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Model Common Effect}$$

$$H_1 : \text{Model Random Effect}$$

Jika nilai Lagrange Multiplier hasil pengujian lebih besar dari X^2 tabel, maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya.

2.4. Evaluasi Model

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (*t test*) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *Growth*, *Size*, *BI Rate*, *Inflasi* dan *EVA* secara individual terhadap variabel dependen, yaitu perubahan laba perusahaan manufaktur tahun 2008-2016. Tahap-tahap pengujiannya adalah :

- a) Merumuskan hipotesis.

$H_0: b_1 \dots b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: b_1 \dots b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5 %.

- c) Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel, maka H_0 ditolak

Jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel, maka H_0 diterima

2. R Squared

R-Squared adalah proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. *R-Squared* memiliki range $0 \leq R-Squared \leq 1$. Jika *R-Squared* bernilai 1 maka 100 persen variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Sedangkan jika *R-Squared* bernilai 0 maka variasi dalam variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Pemilihan Model Data Panel

1) Uji Chow

$$\text{Chow} = \frac{(ESS1 - ESS2)/(N-1)}{ESS2/(NT - N - K)}$$

$$\text{Chow} = \frac{(168,9827 - 111,9368)/(18-1)}{111,9368/(18.9-18-5)}$$

$$\text{Chow} = 4,16694$$

Dari uji chow didapatkan hasil 4,16694 sedangkan besarnya F tabel dengan derajat bebas N-1 (17) dan NT-N-K (139) sebesar 1,9604. Karena F hitung > F tabel maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih sesuai digunakan didalam penelitian ini daripada *Common Effect*.

2) Uji Hausman

Dari uji hausman didapatkan hasil 0,803110 sedangkan nilai kritis *Chi Squares* dengan n-1 sebesar 17 pada $\alpha = 5\%$ sebesar 27,587. karena uji hausman < χ^2 tabel maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* lebih sesuai digunakan didalam penelitian ini daripada *Fixed Effect*.

Model data panel dengan menggunakan model *Random Effects* ditampilkan pada tabel 2:

Tabel 2. Metode *Random Effects*

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
Log Growth	-0,051122	-0,367029	0,7143
Log Size	-22,04512	-2,953904	0,0038
Log BIRate	-0,880348	-1,062959	0,2900
Log Inflasi	-0,377474	-1,869426	0,0641
Log EVA	0,590220	2,732477	0,0073
R-Squared	0,239063	Mean	-,659228
Adjusted	0,205688	dependent var	
R-Squared		S.D.	1,245605
S.E. of	1,110135	dependent var	140,4937
regression	1,569851	Sum squared	
Durbin		resid	
Watson			
stat			

Nilai signifikansi uji t pada growth sebesar 0,7143 ini berarti growth tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur, koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -0,051122. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil -t hitung > -1,740 ini berarti growth tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur. Dari hasil analisis tersebut growth tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur ini berarti ketika growth mengalami perubahan maka tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur. Perubahan aktiva tidak mempengaruhi perubahan laba dikarenakan aktiva yang dimiliki perusahaan adalah aktiva tetap yang dibeli perusahaan dari hutang dan dijual untuk menutupi hutang perusahaan. Aktiva yang dibeli perusahaan dari hutang maupun dijual untuk menutupi hutang tidak akan mempengaruhi laba perusahaan.

Nilai signifikansi uji t pada size sebesar 0,0038 ini berarti size signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur, koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -22,04512. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil -t hitung < -1,740 ini berarti size berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur. Dari hasil analisis tersebut size berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur ini berarti ketika size mengalami kenaikan maka perubahan laba perusahaan manufaktur mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Semakin besar perusahaan

akan memunculkan masalah yang lebih serius seperti biaya yang lebih tinggi, tenaga kerja yang banyak, aset yang lebih tua sehingga masalah tersebut akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang memiliki biaya yang lebih rendah. Apabila biaya lebih rendah maka margin yang dihasilkan akan semakin besar.

Nilai signifikansi uji t pada BI Rate sebesar 0,2900 ini berarti BI Rate tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur, koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -0,880348. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil -t hitung $> -1,740$ ini berarti BI Rate tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur. Dari hasil analisis tersebut BI Rate tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur ini berarti ketika BI Rate mengalami perubahan maka tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur. Apabila Bank Indonesia menaikkan suku bunga, maka beban hutang perusahaan kepada bank akan bertambah. Hutang perusahaan bertambah akan dibayar perusahaan dengan penjualan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Karena pembayaran hutang dengan melakukan penjualan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka tidak akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut.

Nilai signifikansi uji t pada inflasi sebesar 0,0641 ini berarti inflasi signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur, koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -0,377474. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil -t hitung $< -1,740$ ini berarti inflasi berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur. Dari hasil analisis tersebut inflasi berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur ini berarti ketika inflasi mengalami kenaikan maka perubahan laba perusahaan manufaktur mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Naiknya harga bahan baku perusahaan akan mengakibatkan biaya produksi perusahaan meningkat. Apabila biaya produksi perusahaan meningkat, maka laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan.

Nilai signifikansi uji t pada EVA sebesar 0,0073 ini berarti EVA signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur, koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 0,590220. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil t hitung $> 1,740$ ini berarti EVA berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur. Dari hasil analisis tersebut EVA berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur ini berarti ketika EVA mengalami kenaikan maka perubahan laba perusahaan manufaktur juga mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi EVA maka perusahaan berhasil untuk menciptakan

nilai tambah ekonomi terhadap perusahaan selama masa operasionalnya begitu juga sebaliknya.

R Squared

Hasil estimasi dengan menggunakan model efek random (*Random Effect*) menunjukkan nilai R^2 atau koefisien determinasi pada hasil estimasi tersebut sebesar dapat diketahui bahwa 23,91 persen perubahan laba perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada periode waktu 2008-2016 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya (Growth, size, BI Rate, inflasi dan EVA), sedangkan 76,09 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

IV. KESIMPULAN

1. Pemilihan model data panel menggunakan model data panel *Random Effect* setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan *Chow test* dan *Hausman test*.
2. Hasil uji signifikansi secara individu menunjukkan hasil:
 - a. Growth dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur.
 - b. Size dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur.
 - c. Eva berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur..
3. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi perubahan laba perusahaan manufaktur yang lainnya. Sehingga akan diketahui variabel yang mempengaruhi perubahan laba perusahaan manufaktur.

REFERENSI

- Saputro, SH. (2014). Pengaruh Growth, Size, Kinerja Perusahaan dan Indikator Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN* Vol. 25 No. 3 Desember, 179-185.
- Saputro, SH. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate dan PDB Terhadap Penerimaan Jumlah Mahasiswa Baru Di Kampus STMIK Atma Luhur Pangkalpinang, *Jurnal Sekretari dan Manajemen Widya Cipta* Vol.I No.2 September. 164-170.
- Muharam, A. (2009). Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Rewita. Pengaruh Growth, Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Silviana, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 5 No.1 Januari. 1-21.
- Supriyanto. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilman* Vol. 1 No.1 Pebruari. 69-82.
- Yohanas, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011), Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.